**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENYULUHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN**

**CEK KESEHATAN GRATIS DI PASAR BRINGHARJO**

**DI YOGYAKARTA, 2025 .**

**OLEH:**

I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIDN : 0505076001



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGABDIAN MASYARAKAT DOSEN**

Judul : Cek Kesehatan Gratis Di Pasar Bringharjo Yogyakarta .

1. Ketua Tim Pengusul
2. Nama : I.Wayan Sudarta, S.Kep, Ns, M.Kep
3. NIDN : 0505076001
4. Jabatan/Golongan : Dosen
5. Program Studi : Keperawatan
6. Perguruan Tinggi : STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
7. Alamat Kantor/Telp : Jalan Johar Nurhadi No.6 Yogyakarta

(0274) 517065

1. Lokasi Kegiatan/Mitra
2. Wilayah Mitra : Halaman Pertemuan Pasar Bring Harjo

Yogyakarta .

1. Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
2. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Luaran yang dihasilkan : Terdeteksi Penyakit Yang Tidak menular

Bagi Pedagang Pasar dan Masyarakat di

. sekitarnya.

Yogyakarta, 13 April 2025

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetahui,  Ketua STIKES Bethesda Yakkum | Dosen Pengusul |
| Nurlia Ikaningtyas , S.Kep., Ns., M.Kep, Sp.KMB,Ph.D, NS.  NIDN . 0527088101 | F:\FOTO WAYAN\TANDA TANGAN WAYAN\Tanda Tangan I Wayan Sudarta.JPG  I.Wayan Sudarta, S.Kep, Ns, M.Kep  NIDN. 0505076001 |
| Menyetujui,  Ketua Unit Pengabdian kepada Masyarakat  Christina Yeni Kustanti, Ns., M.Pall.C., Ph.D  NIDN. 0529017803 | |

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga Laporan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyait Tidak Menular dan Cek Kesehatan Gratis bagi Masyarakat di Pasar Bring Harjo , Yogyakarta ”.dapat kami susun , oleh karena itu Kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas , S.Kep., Ns., M.Kep, SP. KMB, Ph,.D, NS ., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Bapak Sub Woro Hadi , S.Kep, Ns, selaku Ketua DPD PPNI Kota Yogyakarta
3. Lurah Pasar Bring Harjo di Yogyakarta .
4. TIM DPD PPNI yang terlibat dalam kegiatan Cek Kesehatan Gratis .
5. Pihak perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referensi
6. Semua pihak yang tidak dapat pennyusun sebutkan satu-persatu

Penyusun menyadari dalam penyusunan Laporan pengabdian kepada masyarakat ini masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun berharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Laporan ini. Penyusun berharap semoga Laporan ini dapat berguna untuk selanjutnya.

Yogyakarta, 13 April 2025

Penyusun

**DAFTAR ISI**

[**HALAMAN JUDUL**  **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc109602776)

[**HALAMAN PENGESAHAN** ii](#_Toc109602777)

[**KATA PENGANTAR** iii](#_Toc109602778)

[**DAFTAR ISI** iv](#_Toc109602779)

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc109602780)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc109602781)

[B. Tujuan](#_Toc109602782) 1

[**BAB II LANDASAN TEORI** 3](#_Toc109602783)

[A.Pengertian Stroke 3](#_Toc109602784)-5

B. **Tanda dan gejala …….………………………………..…………….…6**

**C. Faktor Fesiko ……………………………………….………………….6**

**D. Pencegahan** .……………………………................................................7

E. Cek Kesehatan Gratis ............................................................................8

[**BAB III METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN**](#_Toc109602787) 8-

[A. Metode](#_Toc109602788) ……………………………………………………………………8

[B. Waktu Kegiatan](#_Toc109602790) 8

[C. Uraian Kegiatan](#_Toc109602792) 8

[D. Sasaran](#_Toc109602793) 8

[**DAFTAR PUSTAKA**](#_Toc109602797) 9-10

**Lampiran .**

# **BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan penyakit kronis yang menurunkan sistem kekebalan tubuh manusia secara bertahap dan sangat rentan terhadap infeksi khususnya virus Covid-19 (Susanti, Anita & Santoso, 2021). Kelompok masyarakat usia lanjut atau lansia sangat rentan terhadaap penyakit yang tidak menular tersebut (PTM) terkhusus adalah Stroke , yaitu yang marak di Masyarakat khususnya pada lansia . Penyakit stroke erat kaitannya dengan perilaku seperti gaya hidup dan pola hidup sehat sehingga untuk pengendalian PTM di masyarakat memerlukan kesadaran dari masyarakat untuk merubah perilaku (Anggraini, dkk, 2021). Hipertensi adalah salah satu factor resiko pasien terkena penyakit stroke ini, yang merupakan tekanan darah yang sama dengan atau lebih besar dari 140/90 mmHg dan terjadi pada 25-43% populasi dunia yang sering terjadi pada usia lebih dari 18 tahun, hal ini mewakili faktor resiko utama yang dapat dimodifikasi untuk kematian akibat kardiovaskular (NCBI, 2017). Lebih dari 17 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit kardiovaskular, 85% dari semua kematian akibat kardiovaskular disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Kematian akibat penyakit tidak menular tertinggi sebesar 80% disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan sepertiganya adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. .

Penanganan Hipertensi sudah banyak dilakukan oeleh pemerintah seperti Program CERDIK di masyarakat maupun, pemberdayaan masyarakat seperti POSBINDU PTM dan Posyandu Lansia, namun kendala yang dialami masyarakat adalah kesulitan dalam meningkatkan minat atau kesadaran diri dalam merubah perilaku. Masa Pandemi Covid-19 menjadi alasan masyarakat untuk tidak melakukan pemeriksaan rutin kesehatan, tidak minum obat rutin maupun berolah raga serta diet yang sehat. Hal ini berdampak banyaknya angka kematian PTM saat masa pandemi. Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Nasional terdapat 14.888 tercatat penderita Covid-19 yang mempunyai penyakit penyerta. Persentase terbanyak diantaranya adalah penyakit hipertensi sebesar 50,5%, kemudian diikuti Diabetes Melitus (DM) sebesar 34,5% dan penyakit jantung sebesar 19,6%. Sementara dari jumlah 1.488 kasus pasien yang meninggal diketahui 13,2% dengan hipertensi, 11,6% dengan DM serta 7,7% dengan penyakit jantung. Hasil ini menunjukkan pentingnya perubahan perilaku pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam mengendalikan PTM khususnya Hipertensi, sehingga mengarah pada penyakit stroke.

Studi pendahuluan dilakukan di Wilayah Kaliajir, Kalitirto, Berbah , Sleman Yogyakarta .Posyandu lansia sudah berjalan, data terakhir melakukan screening lansia pada bulan April 2023, belum terdapat POSBINDU PTM, di masa pandemi masyarakat jarang memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan karena ketakutan akan tertular jika berada di Rumah Sakit.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa perlu pendampingan bagi masyarakat melalui tokoh masyarakat khususnya kader kesehatan dalam mengoptimalkan program rehabilitasi pasca stroke bagi masyarakat yang terdampak khususnya lansia , khususnya di Wilayah Kaliajir, Kalitirto, Berbah , Sleman Yogyakarta.

1. Tujuan
2. Tujuan umum

mengoptimalkan program rehabilitasi pasca stroke bagi masyarakat yang terdampak khususnya lansia.

Tujuan khusus

1. Memberdayakan Masyarakat Tentang kesehatan
2. Meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang penyakit Hypertensi dan program Rehabilitasi pasca stroke .
3. Melakukan kampanye terkait pencegahan Hipertensi dengan media poster dan pamphlet

1

# **BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Konsep Penyakit Tidak Menular (PTM)**
2. **Pengertian PTM :**

Salah satu masalah kesehatan masyarakat adalah penyakit tidak menular (PTM), yang juga dikenal sebagai penyakit degenerative, karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi di seluruh dunia. Penyakit jenis ini berkembang secara bertahap dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dan penderita tidak dapat menularkan penyakit mereka kepada orang lain (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Angka kematian tahunan yang tinggi disebabkan oleh penyakit tidak menular, yang dapat menyerang manusia diberbagai usia dan negara di seluruh dunia. Beberapa contoh penyakit tidak menular adalah sebagai berikut:

1. Penyakit kardiovaskular yang terkait dengan tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, lipid darah tinggi, dan obesitas. Kondisi ini dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan arteri, penyakit serebrovaskular, penyakit jantung, dan penyakit kardiovaskular lainnya.
2. Berbagai jenis kanker seperti kanker hati, kanker paru-paru, kanker serviks, kanker payudara, dll.
3. Asma, hipertensi pada paru, dan sejumlah penyakit pernafasan lainnya adalah contoh penyakit pernafasan kronis.
4. Diabetes tipe satu dan tipe dua, serta penyakit tidak menular lainnya yang umum di masyarakat seperti Alzheimer, artritis, epilepsy, hemophilia, dan berbagai penyakit tidak menular lainnya.

2

1. Etiologi

Beberapa penyebab penyakit tidak menular termasuk kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan pola hidup tidak sehat, seperti tidak melakukan aktivitas fisik atau makan sembarangan (Susilawati and Suparni, 2023). Metode untuk mencegah penyakit tidak menular adalah:

1. Hindari kebiasaan merokok dan alkohol berlebihan. Dengan menghindari kebiasaan ini, tubuh akan terlindungi dari risiko munculnya penyakit tidak menular.
2. Kurangi jumlah gula, garam, dan lemak jenuh. Setiap hari, setiap orang harus mengonsumsi 5 hingga 9 sendok teh, atau setara 50 gram gula. Tubuh harus mengonsumsi seperempat sendok teh garam, sedangkan Kementerian Kesehatan menyarankan 20 hingga 30 gram lemak.
3. Lakukan aktivitas fisik secara rutin dapat membantu membakar lemak.
4. Rajin mengonsumsi buah dan sayur. Mengonsumsi buah dan sayur setiap hari dapat membantu mengurangi risiko terkena PTM.

Dengan memeriksa kesehatan secara teratur, mengubah gaya hidup sehat, dan memahami konsep, penyebab, dan metode pencegahannya, kita dapat menemukan dan menghindari penyakit tidak menular.

**B. STROKE**

Stroke adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh terganggunya pembuluh darah di sekitar atau di dalam otak, sehingga suplai darah ke jaringan otak akan tersumbat, sehingga fungsi otak akan terganggu. (Kanggeraldo et al, 2018).

3

Berdasarkan dari penyebabnya, stroke dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Stroke Iskemik

Stroke disebabkan oleh sumbatan bekuan darah, penyempitan arteri yang mengarah ke otak atau embolus (kotoran) yang terlepas dari jantung atau arteri ekstrakranial (arteri yang ada di luar tengkorak), disebut sebagai infark otak atau stroke iskemik. Pada orang yang sudah berusia lanjut atau lebih dari 65 tahun penyumbatan atau penyempitan dapat disebabkan oleh aterosklerosis (mengerasnya arteri). Sebagian stroke iskemik terjadi di hemisfer otak, meskipun sebagian terjadi di serebelum (otak kecil) atau pada batang otak, beberapa stroke iskemik di hemisfer tampak bersifat rungan sekitar 20% dari semua stroke iskemik. Stroke asimptomatik (tidak bergejala) atau hanya menimbulkan kecenggungan, kelemahan ringan atau masalah pada daya ingat. Namun pada stroke ringan ganda dan berulang dapat menimbulkan cacat berat, penurunan kognitif dan demensia. Biasanya terjadi saat setelah lama istirahat, bangun tidur, bahkan bisa di pagi hari (Khotimah *et al*., 2022).

1. Stroke Hemoragik

Stroke hemoragik disebabkan oleh perdarahan ke dalam jaringan otak yang disebut hemoragia intraserebrum atau hematom (intraserebrum) atau kedalam ruang sebaraknoid yaitu ruang sempit antara permukaan otak dan lapisan jaringan yang menutupi otak yang disebut hemoragia subaraknoid. Stroke hemoragik merupakan jenis stroke yang paling mematikan, namun relatif hanya menyusun sebagian kecil dari stroke total 10-15% untuk perdarahan intraserebrum dan 5% untuk perdarahan subaraknoid. Stroke Hemoragik biasanya bisa terjadi pada saat istirahat (Khotimah *et al*., 2022).

C Pencegahan :

Pencegahan penyakit hyertensi menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit tidak menular tahun 2017, adalah : dengan slogan CERDIK.

4

Adapu Cerdik tersebut adalah : C ( cek Kesehatan Secara Rutin ), E ( Enyahkan Asap Rokok ), R ( Rajin Aktivitas Fisik ) , D ( Diet se imbang ), I ( Istirahat Yang Cukup ), K ( Kelola Stress ) .Di samping itu juga,penyakit hypertensi dapat di kendalikan dengan PATUH : yaitu : P ( Periksa Kesehatan secara rutin danikuti anjuran dokter ), A ( Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur ) , T ( Tetap Diet dengan gizi se imbang ) , U ( Upayakan aktifitas fisik dengan aman ) , H ( Hincdari asap rokok , alkohol dan Zat karsinogenik lainnya ) .

1. REHABILITASI :

Dalam pengertiannya istilah rehabilitasi diartikan sebagai [terapi stroke](https://aido.id/health-articles/layanan-jasa-perawat-terapi-stroke-jakarta/detail" \t "_blank) untuk pemulihan kembali pasien sakit atau cedera pada tingkat fungsional paling optimalnya. Pada penerapannya dalam penanganan stroke, terapi rehabilitasi memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama tentunya untuk memperbaiki fungsi tubuh yang berkurang karena stroke, terutama motorik, wicara, dan kognitif.

Terapi rehabilitasi juga bertujuan untuk membantu proses readaptasi sosial dan

mental terkait aktivitas sosial dan hubungan inter personal di kehidupan sehari-

harinya. Tujuan utama yang ingin dicapai dari terapi rehabilitasi adalah orang

dengan stroke dapat beraktivitas kembali pada tingkatan yang sedekat mungkin

seperti sedia kala.

1. **PROSEDUR REHABILITASI**

Terapi rehabilitasi terdiri dari prosedur yang dilakukan di rumah sakit dan prosedur lain yang dapat dilakukan di rumah. Ragam bentuknya pun bervariasi dan didukung dengan alat bantu yang bermacam-macam pula bergantung pada sasaran dari prosedur rehabilitasi tersebut.

Pada tahapan awal, dokter atau petugas akan melakukan penilaian terhadap status fungsional tubuh untuk menjadi dasar acuan target terapi. Pemilihan prosedur terapi bergantung pada hasil penilaian awal dokter  terhadap status fungsional tubuh tersebut. prosedur terapi dilaksanakan di rumah sakit hingga dokter mengizinkan pengobatan rawat jalan dan sebagian prosedur terapi dialihkan menjadi prosedur-prosedur yang dapat dilakukan di rumah.

Sebelum rawat jalan dimulai petugas kesehatan akan memberikan penjelasan terkait terapi rehabilitasi yang perlu dilakukan di rumah selama rentang waktu antara kunjungan rumah sakit satu dengan yang berikutnya.Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh keluarga atau pengasuh lantaran adanya pengulangan dalam pelatihan atau repetisi sangat memegang peranan penting dalam rehabilitasi orang dengan stroke mengingat yang coba dikembalikan adalah fungsi tubuh yang terkait dengan kerja saraf.

Pada pelaksanaannya, prosedur rehabilitasi membutuh waktu yang tidak sebentar, serta butuh konsistensi dan repetisi. adanya sinergisasi atau kerja sama yang baik antara pasien, tenaga kesehatan, serta keluarga diperlukan demi tercapainya target atau tujuan dari pengobatan yakni kembali membaiknya kualitas hidup seperti sedia kala.

1. **KONSEP CKG**

Cek kesehatan gratis adalah program pemerintah yang menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan tanpa biaya bagi seluruh masyarakat Indonesia. Program ini dirancang untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, mencegah penyakit, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pemeriksaan kesehatan gratis setiap tahun, tepat pada hari ulang tahunnya hingga 30 hari setelahnya. Jenis pemeriksaan yang diberikan disesuaikan dengan kelompok usia dan kondisi kesehatan masing-masing individu.

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kemampuan untuk  hidup sehat Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia akan melaksanakan cek kesehatan gratis yang sudah mulai sejak 10 Februari 2025.

Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengatakan cek kesehatan gratis dapat dilakukan, baik untuk bayi baru lahir, balita, dewasa, maupun lansia.

Program ini bisa dilakukan di seluruh Puskesmas di Indonesia dengan berbagai jenis skrining untuk memeriksa kesehatan masyarakat.

Saat ini, Indonesia memiliki 10.200 Puskesmas yang sudah siap melaksanakan cek kesehatan gratis.

Aturan dari Kemenkes sudah dicantumkan dalam aturan pelaksanaan cek kesehatan gratis, yakni Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun.

**TUJUAN DAN MANFAAT CEK KESEHATAN GRATIS .**

Tujuan utama dari program cek kesehatan gratis adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dan mengurangi beban penyakit yang dapat dicegah. Dengan mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, diharapkan penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan efektif, sehingga meningkatkan peluang kesembuhan dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin sebagai langkah preventif, seperti :

1. Meningkatkan Kesadaran Bagi masyarakat

2. Deteksi Dini Penyakit

3. Meningkatkan kualitas hidup.

**BAB III**

**PELAKSANAAN KEGIATAN**

1. **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan meliputi skrining atau cek kesehatan gratis seperti , Pemeriksaan Gula Darah, Cek tekanan dara, pemberian edukasi kesehatan, Hypertensi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Skrining

Tim pengabdian masyarakat melakukan salah satu terapi komplementer bersama sebagai salah satu tindakan promotif pencegahan penyakit tidak menular yaitu pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah dan gula darah sewaktu, yang berdampak pada penyakit Stroke.

1. Edukasi

Tim pengabdian masyarakat berserta asisten memberikan edukasi kesehatan terkait pencegahan PTM baik aktivitas fisik dan diet untuk penyakit hypertensi .

1. **Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di pendopo pasar Bering Harjo , 13 April, 2025.

1. **URAIAN :**

**Uraian Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

| **Tahap Kegiatan** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| --- | --- | --- |
| Sambutan | 1. Ketua DPD PPNI  2. Walikota Yogyakarta . | 13, April 2025 |
| Pendaftaran | Perkenalan Diri, Menyampaiakan tujuan CKG . | 13 April 2025 |
| Skrining | Melakukan Pemeriksaan Kesehatan seperti Gula darah sewaktu, Tekanan darah. | 13 April 2025 |
| Edukasi Kesehatan | Memberi kan penyuluhan langsung terkait hasil pemeriksaan. | 13 April 2025. |

1. **Sasaran**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada masyarakat Sekirtar pasar dan Para pengunjung pasar Bering Harjo , Yogyakarta.

8

# **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, H., Safitri, K., Daud, N., & Milkhatun, M. (2021). Upaya Pencegahan dan Pengendalian Tekanan Darah pada Masyarakat dengan Pendekatan Pendidikan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, *1*(1), 159-164. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/view/644>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.

\_\_\_\_ (2016). *Situasi Balita Pendek*. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29 (2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>

\_\_\_\_ (2020). *13,2 Persen Pasien Covid-19 Yang Meninggal Memiliki Penyakit Hipertensi*. Diakses pada 21 Desember 2021 melalui <https://www.kemkes.go.id/article/print/20101400002/13-2-persen-pasien-covid-19-yang-meninggal-memiliki-penyakit-hipertensi.html>

Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.

Khasanah, U., Anwar, S., Sofiani, Y., Kurwiyah, N., & Nurhayati, N. (2019, December). Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.

Lanny Sustrani, dkk. (2004). *Hipertensi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Lemone, Priscilla. Burke, Karen M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta: EGC.

Mahmudah, U., & Yuliati, E. (2020). Edukasi Konsumsi Buah dan Sayur sebagai Strategi dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Anak Sekolah Dasar. Warta LPM, 24(1), 11-19.

9

Nafrialdi. (2009). *Antihipertensi. Sulistia Gan Gunawan (ed)*. *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.

Nadhira, AN. (2019). Metode Terintegrasi sebagai Edukasi Paling Tepat oleh Dokter kepada Pasien Lansia. Universitas sebelas maret.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemerintah DIY. (2021). *Data Terkait COVID-19 di D.I. Yogyakarta*, diakses pada: <https://corona.jogjaprov.go.id/data-statistik>

Purnawati, Nita (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo (Jurnal). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahmadhita, K. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), 225-229.

Simbolon, D. (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Susanti, Y., Anita, A., & Santoso, D. (2021). *Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Keperawatan*, *13*(1), 61-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1116>

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *3M dan 3T Untuk Putus Penularan COVID-19.* Diakses pada 21 Januari 2021 pada: <https://covid19.go.id/p/berita/3m-dan-3t-untuk-putus-penularan-covid-19>

\_\_\_\_ <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular (studi pada pedesaan di Yogyakarta). Hasanuddin University.

WHO. (2021). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. Diakses pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

10

# **Lampiran Dokumen**

# **Surat Undangan Gladi Bersih**

1. Sambutan Walikota Yogyakarta
2. Daftar hadir peserta CKG
3. Dokumentasi Kegiatan













